

**PERSEPSI PESERTA DIDIK REGULER SMP NEGERI 136 JAKARTA
TERHADAP PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI
4 JAKARTA**



Oleh :

Muhammad Nur Farizi

1335142016

SKRIPSI

**Ditulis untuk memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KHUSUS

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2018

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI

Judul : Persepsi Peserta Didik Reguler SMP Negeri
136 Jakarta Terhadap Peserta Didik
Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 4 Jakarta

Nama Mahasiswa : Muhammad Nur Farizi

Nomer Registrasi : 1335142016

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Khusus

Tanggal Ujian : 6 Februari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



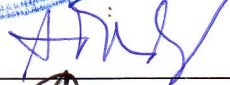




Drs. Ibrahim Abidin, M.Pd
NIP.19570712 198811 1 001



Dra. Etty Hasmayati, M. Pd
NIP. 19561015 198203 2 002

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)		15-2-2018
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)		15-2-2018
Dr. Indina Tarjiah, M. Pd (Ketua Penguji)		14-2-2018
Marja, M. Pd (Anggota)		15-2-2018
Dr. Trisna Mulyeni, M. Sc (Anggota)		14-2-2018

**PERSEPSI PESERTA DIDIK REGULER DI SMP NEGERI 136 JAKARTA TERHADAP PESERTA
DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI 4 JAKARTA**

(2018)

MUHAMMAD NUR FARIZI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik reguler di SMP Negeri 136 Jakarta terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri 4 Jakarta secara umum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik reguler di SMP Negeri 136 Jakarta dengan jumlah 60 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling dengan mengundi dari 21 kelas menjadi 6 kelas dari berbagai tingkatan kelas. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan data yang diperoleh dianalisis dengan cara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi peserta didik reguler di SMP Negeri 136 Jakarta terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri 4 sudah masih belum paham tentang anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci : Persepsi, Peserta didik reguler, Anak Berkebutuhan Khusus

**PERCEPTION OF REGULAR PARTICIPANTS IN JUNIOR HIGH SCHOOL 136 JAKARTA
TOWARDS PARTICIPANTS OF SPECIAL NEEDS IN SLB N 4 JAKARTA**

(2018)

MUHAMMAD NUR FARIZI

ABSTRACT

This study aims to determine the perception of regular learners d junior high school 136 Jakarta to students with special needs in SLB Negeri 4 Jakarta in general. The method used in this research is survey method. The population in this study is regular learners in SMP Negeri 136 Jakarta with the number of 60 respondents. The sampling technique in this study used random sampling technique by drawing from 21 classes to 6 classes from various grade levels. Data collection using questionnaires and data obtained were analyzed by descriptive method. The results of this study indicate that the perception of regular learners in SMP Negeri 136 Jakarta to learners with special needs in SLB Negeri 4 have still not understand about children with special needs.

Keywords: Perception, Regular learners, students with special needs

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Nama : Muhammad Nur Farizi
No Registrasi : 1335142016
Jurusan : Pendidikan Khusus
Program Studi : Pendidikan Khusus

Menyatakan Bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “ **Persepsi Peserta Didik Reguler di SMP Negeri 136 Jakarta Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 4 Jakarta** “ adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian bulan oktober 2017 sampai Januari 2018.
2. Bukan merupakan duplikat skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan hasil karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia bertanggung jawab akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Februari 2018

Pembuat Pernyataan

A green 5000 Rupiah stamp with the text "PETERAI EMPEL" and "5000" is visible. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Muhammad Nur Farizi

MOTTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN

MOTTO

Terkadang yang kau lakukan adalah memutar balik sudut pandangmu untuk dapat melihat kebenaran orang lain

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.

Teruntuk Kedua orang tua serta kakak dan adik yang telah mendukung dan mendo'akan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si dan Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd saya ucapkan terimakasih banyak.

Kepada Ibu Dr. Indina Tarjiah, M.Pd, Bapak Indra Jaya, M.Pd, Ibu Dra. Etty Hasmayati, M.Pd dan Bapak Drs. Ibrahim Abidin M.Pd Yang selalu membimbing membantu dengan penuh kesabaran sehingga selesainya karya tulis ini.

Teruntuk teman-teman seperjuanganku PLB 2014 yang telah menemani mulai dari MPA hingga saat ini, Terutama Teman-teman PLB B2014 yang telah mengisi hari-hari dikampus.

Teruntuk Rahmad, Andi, Mariani yang telah meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk BEMJ PLB 2015 dan BEMP PLB 2016 yang telah membagikan pengalaman dalam organisasi kampus.

Teruntuk FM'15 FGT yang menemani di jalan pergerakan mahasiswa FIP dan mensupport saya dalam berbagai kegiatan

Serta teman-teman yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, kalian luar biasa.....!!!

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah Subhannahu wa Ta'ala., yang telah memberikan limpahan kesehatan, rahmat, dan nikmat, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat berserta salam semoga terlimpahkan atas keharibaan junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, berserta keluarga dan para sahabatnya.

Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak. Pertama, kepada Dr. Indina Tarjiah, M.Pd, selaku kordinator program studi Pendidikan Khusus, Kedua, kepada Drs. Ibrahim Abidin, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dra. Etty Hasmayati, M.Pd selaku dosen pembimbing II. Yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penulisan proposal penelitian ini.

Ucapan terimakasih juga tidak lupa kepada Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si dan bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Dekan dan Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Serta ucapan terimakasih juga tidak lupa peneliti ucapkan kepada kedua orang tua, dosen serta teman-teman yang telah membantu dan mendukung untuk menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi peneliti, namun juga bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta yang memiliki perhatian terhadap anak berkebutuhan khusus.

Jakarta, Januari 2018

Peneliti

Muhammad Nur Farizi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	2
C. Pembatasan masalah.....	3
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	3
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	3
BAB II ACUAN TEORETIK.....	4
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti.....	4
1. Hakikat Remaja.....	4
a. Pengertian Remaja.....	4
2. Hakikat Persepsi.....	5
a. Pengertian Persepsi.....	5
b. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi.....	7
c. Proses Terjadinya Persepsi	8
3. Hakikat Anak Berkebutuhan Khusus.....	9
a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	9

b. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus.....	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
A. Tujuan Khusus Penelitian	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian.	17
C. Metode Penelitian.....	18
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	18
E. Variabel Penelitian.....	19
F. Teknik pengumpulan Data.....	19
1. Definisi konseptual.....	19
2. Definisi operasional.....	20
3. Kisi-kisi instrumen.....	20
4. Pengujian persyaratan instrument.....	21
G. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	24
A. Deskripsi dan Analisis data keseluruhan.....	25
B. Deskripsi dan Analisis data masing-masing dimensi.....	28
1. Deskripsi dan Analisis data dimensi Interpretasi.....	28
2. Deskripsi dan Analisis data dimensi Reaksi.....	37
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Implikasi.....	44
C. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	48
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen.....	20
Tabel 4.1	Deskripsi Statistik Data Persepsi Responden Keseluruhan	25
Tabel 4.2	Daftar Distribusi Frekuensi Persepsi Responden.....	26
Tabel 4.3	Daftar Distribusi Frekuensi Dimensi Interpretasi.....	29
Tabel 4.4	Daftar Distribusi Frekuensi Indikator Sosial Dimensi Interpretasian.....	31
Tabel 4.5	Daftar Distribusi Frekuensi Indikator Emosi Dimensi Interpretasi.....	34
Tabel 4.6	Daftar Distribusi Frekuensi Indikator Kemandirian Dimensi Interpretasian.....	36
Tabel 4.7	Daftar Distribusi Frekuensi Dimensi Reaksi.....	38
Tabel 4.8	Daftar Distribusi Frekuensi Indikator Sosial Dimensi Reaksi.	40
Tabel 4.9	Daftar Distribusi Frekuensi Indikator Emosi Dimensi Reaksi...	41
Tabel 4.10	Daftar Distribusi Frekuensi Indikator Kemandirian Dimensi Reaksi.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Diagram Persepsi Peserta didik di SMP Negeri 136 Jakarta.....	27
Gambar 4.2 Diagram dimensi Interpretasi.....	30
Gambar 4.3 Diagram Dimensi Pengorganisasian.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar permohonan izin Penelitian.....	49
Lampiran 2.	Lembar keterangan Penelitian	50
Lampiran 3	Data Keseluruhan.....	51
Lampiran 4	Penghitungan Statistik Data keseluruhan.....	54
Lampiran 5	Penghitungan Statistik Data Dimensi Interpretasi.....	56
Lampiran 6	Penghitungan Statistik Data Dimensi Reaksi	58
Lampiran 7.	Lembar kuisisioner.....	60
Lampiran 8.	Lembar validasi Instrumen Penelitian	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia terlahir dengan berbagai macam kondisi dan perbedaan mulai dari perbedaan yang terlihat (fisik) dan yang tidak terlihat (nonfisik) yang disebut sebagai anak berkebutuhan khusus. Terdapat beberapa kekhususan yaitu tunagrahita, tunarungu, tunadaksa, tunanetra, tunalaras (gangguan emosi perilaku), autisme, anak berbakat (*gifted*), dan hambatan majemuk yang sering disebut sebagai anak berkebutuhan khusus.

Sekolah Luar biasa adalah lembaga pendidikan yang melayani dan menangani anak berkebutuhan khusus. Sekolah luar biasa berbeda dengan sekolah regular atau sekolah umum yang menangani atau mengajarkan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak kesetaraan yang sama tanpa diskriminasi termasuk hak dalam pendidikan, karena pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan atau ilmu yang dapat digunakan di dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga merupakan aspek yang bersifat universal dan berlangsung dari generasi ke generasi berikutnya.

Di Wilayah Pelumpang semper, Jakarta Utara terdapat SLB Negeri 4 yang berdampingan dengan sekolah Regular yaitu SMP Negeri 136 Jakarta. Namun, peserta didik di SMP Negeri 136

masih belum paham tentang anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan. Ketika SLB Negeri 4 sedang melakukan kegiatan gerak jalan dengan melewati permukiman penduduk dan pada saat peserta didik SLB negeri 4 mulai memasuki halaman sekolah, peserta didik reguler SMP N 136 melihatnya dan menilai peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri 4 Jakarta dengan sebutan “Orang Gila“, dan pada saat peserta didik dengan kondisi Cerbal Palsy mereka menyebutnya dengan “ Ayan (Epilepsi)“.

Berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Reguler Smp Negeri 136 Jakarta Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Slb Negeri 4 Jakarta”. Peneliti ingin mengetahui apakah peserta didik di SMP Negeri 136 jakarta paham terkait anak berkebutuhan khusus serta memperkenalkan atau memberi sedikit pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah peserta didik SMP N 136 jakarta paham tentang ABK?
2. Bagaimana Persepsi peserta didik SMPN 136 Jakarta terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di SLBN 4?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah terfokus pada Persepsi peserta didik SMP N 136 terhadap peserta didik SLBN 4 Jakarta dalam dimensi interpretasi dan reaksi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Persepsi peserta didik SMPN 136 Jakarta terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di SLBN 4 Jakarta?”

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Persepsi peserta didik reguler di SMP Negeri 136 Jakarta terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri 136 Jakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Peserta didik reguler: Diharapkan agar siswa reguler lebih mengetahui tentang anak berkebutuhan khusus dan tidak salah menyikapi anak berkebutuhan khusus
- b. Peneliti selanjutnya: Memberikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian di sekolah reguler yang berdampingan dengan sekolah luar biasa

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Hakikat Remaja

1. Pengertian Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* . Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti DeBrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa.

Menurut Papalia dan Olds , masa remaja adalah masa transis perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.¹ Dalam hal ini remaja merupakan masaperalihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa , yang terjadi pada kisaran usia 11 atau 12 sampai usia 20 tahun

. Menurut Rice, masa remaja adalah masa peralihan,ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang

¹ Saputra, *Remaja*, 2011,(<http://e-journal.uajy.ac.id/1573/3/2EM16225.pdf>),p13. diunduh tanggal 21 januar 2018.

memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri.²

Berdasarkan pendapat tersebut pada saat individu tumbuh dari masa kanak-kanak menjadi individu yang memiliki kematangan disitulah disebut masa remaja.

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Di sebagian besar masyarakat dan budaya masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun

B. Hakikat Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Pengaturan informasi-informasi keinderaan yang masuk dan dikelola oleh otak menjadi bentuk pengalaman langsung merupakan suatu persepsi. Sejak dilahirkan seorang individu secara langsung berhubungan dengan dunia sekitarnya. Mulai saat itu pula individu secara langsung menerima stimulus dari luar dirinya dan berkaitan dengan perspsi.

² A. Fitria , *Remaja* ,2014

(<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://digilib.uinsby.ac.id/1883/5/Bab%25202.pdf>), P 10. Diunduh pada tanggal 21 januari 2018

Menurut Bimo Walgito persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya³. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera.

Sarwono menambahkan bahwa mempersepsi sama dengan mencari informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi adalah penginderaan dan alat untuk memahami adalah kesadaran atau kognisi.⁴ Persepsi sama halnya seperti memperoleh informasi dengan menggunakan alat indera dan kesadaran atau kognisi.

Menurut Desiderato yang dikutip Jalaudin Rahmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan megartikan pesan.⁵ Seseorang akan memberikan kesimpulan terhadap suatu objek berdasarkan pengalaman Yang di alaminya. Dalam persepsi ini ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Yang dimaksud dengan faktor personal berhubungan dengan orang yang memiliki pengalaman tentang objek atau suatu peristiwa, sedang faktor situasional adalah keadaan saat mengalami pengalaman tentang objek atau suatu

³ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: ANDI 2002), p. 69

⁴ Sarlito Wirawan Sarwan Psikologi Sosial (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), p. 94

⁵ Jalaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000),p.51

peristiwa. William James mengatakan, persepsi adalah suatu pengalaman yang terbentuk berupa data-data yang didapat melalui alat indera, hasil pengolahan otak dan ingatan.⁶

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi adalah suatu proses penerimaan stimulus oleh sistem penginderaan, baik itu melalui mata, telinga, hidung, lidah, kulit, tangan, yang melalui perhatian, pengorganisasian dan penginterpretasian sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan menghasilkan respon yang terintegrasi dalam diri individu. Karena itu dalam penginderaan individu akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi individu akan mengaitkan dengan objek.

2. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah stimulus. Stimulus memiliki arti penting bagi individu karena persepsi merupakan pengorganisasian dan penginterpretasian stimulus. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu objek yang dipersepsi, alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf, serta perhatian.⁷

Selain stimulus, alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf memiliki fungsi yang berbeda dalam proses persepsi. Alat indera berperan untuk menerima stimulus, baik melalui

⁶ Tri Rusmi Widayatun, Psikologi (Jakarta : Chandra Pratama, 1996). P. 64

⁷ Blmo Walgito, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: AND, 2010), p. 89-90

penglihatan, pendengaran, perasa, peciuman, dan peraba. Selain itu, syaraf dan pusat susunan syaraf pusat saling memengaruhi. Syaraf sensoris berguna untuk meneruskan stimulus yang kemudian diterima oleh pusat susunan syaraf pusat lalu diteruskan kepada syaraf motoris untuk mengadakan respon.

Persepsi memerlukan perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

3. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Subproses psikologis lainnya yang mungkin adalah pengenalan, perasaan, dan penalaran⁸. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut :

- a. Seleksi ; Proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi; yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa

⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum: Dalam Lintasan Sejarah*. (Bandung : CV Pustaka setia, 2013). P 446.

lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi kompleks menjadi sederhana.

- c. Reaksi; Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

C. Hakikat ABK

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak yang digolongkan sebagai anak yang mengalami kelainan. Untuk menyebut anak golongan ini, selain istilah kelainan terdapat juga istilah kecacatan, ketunaan, dan keluarbiasaan. Istilah-istilah tersebut menunjukkan adanya suatu penyimpangan dari segi fisik, mental, maupun sosial, sehingga untuk golongan ini diperlukan penanganan secara khusus baik dari segi medis, psikologis, maupun pendidikannya.

Banyak istilah yang dipergunakan sebagai variasi dari kebutuhan khusus, seperti disability, impairment, dan handicap⁹. Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan secara sederhana

⁹ Lay Kekeh Marthan, Manajemen pendidikan inklusif, (Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas,2007), p.7.

sebagai siswa yang lambat atau mengalami gangguan sehingga tidak berhasil disekolah sebagaimana siswa pada umumnya.

2. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus

a. Tunanetra

Tunanetra adalah suatu keadaan seseorang yang mengalami gangguan pada indera penglihatannya sehingga memerlukan layanan hingga pendidikan khusus. Tunanetra secara umum digolongkan menjadi dua yaitu blind dan low vision.

Dilihat dari kemampuan matanya, yang termasuk tunanetra adalah :

- (1) Kelompok yang mempunyai acuity 20/70 feet (6/21 meter) artinya ia bisa melihat dari jarak 20 feet sedangkan anak normal dari jarak 70 feet ini tergolong kurang lihat (low vision).
- (2) kelompok yang hanya dapat membaca huruf E paling besar pada kartu snellen dari jarak 20 feet, sedangkan orang normal dapat membacanya dari jarak 200 feet (20/200 feet atau 6/60 meter, dan ini secara hukum sudah tergolong buta atau legally blind).
- (3) kelompok yang sangat sedikit kemampuan melihatnya sehingga ia hanya mengenal bentuk dan objek.
- (4) kelompok yang hanya dapat menghitung jari sebagai jarak.
- (5) kelompok yang tidak

dapat melihat tangan yang digerakan. (6) kelompok yang hanya mempunyai *light projection* (dapat melihat terang gelap dan dapat menunjukan sumber cahaya). (7) kelompok yang hanya mempunyai persepsi cahaya (*light perception*) yaitu hanya bisa melihat terang gelap. (8) kelompok yang tidak mempunyai persepsi cahaya (*no light perception*) yang disebut dengan buta total (*totally blind*).¹⁰

b. Tunarungu

Tunarungu adalah suatu keadaan seseorang atau individu yang memiliki gangguan atau hambatan pada indera pendengarannya, sehingga memiliki hambatan dalam komunikasi. Hambatan komunikasi mengakibatkan terhambatnya seluruh aspek kehidupan individu tunarungu. Hal itu juga disebabkan karena miskin bahasa yang dialami.

Keadaan individu dengan ketunarunguan ini walau sudah diberikan alat bantu mendengar tetap memerlukan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khususnya. Ketunarunguan dikelompokkan atau digolongkan ke dalam kurang dengar (*hard of hearing*) dan tuli (*deaf*). Pengertian tunarungu dapat diklasifikasikan berdasarkan

¹⁰ Irham Hosni, Buku ajar orientasi dan mobilitas, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi), p.26

tingkatan gangguan pendengaran yaitu (1) gangguan pendengaran sangat ringan (27-40dB), gangguan pendengaran ringan (41-55dB), gangguan pendengaran sedang (56-70), gangguan pendengaran ekstrim/tuli (di atas 91dB).¹¹

c. Tunagrahita

Tunagrahita adalah anak yang memiliki inteligensi di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang sering muncul dalam masa perkembangan. Dalam layanan pendidikan anak tunagrahita memerlukan modifikasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan khususnya. Klasifikasi tunagrahita berdasarkan tingkatan IQ, yaitu (1) Tunagrahita ringan (IQ: 51-70), Tunagrahita Sedang (IQ: 36-51), Tunagrahita Berat (IQ: 20-35), Tunagrahita sangat berat (IQ: dibawah 20).¹²

Faktor penyebab ketunagrahitaan adalah *genetic disorder* atau kelainan genetic yang disebabkan oleh keabnormalan kromosom. Selain itu infeksi penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri yang dialami ibu ketika sedang mengandung dapat mengganggu keseimbangan biokimia dalam kandungan.

¹¹ Deddy Kustawan, Pendidikan Inklusi dan Implementasinya, p.26

¹² Deddy Kustawan, Penilaian Pembelajaran, p.14

d. Tunadaksa

Tunadaksa adalah suatu keadaan seseorang atau individu yang memiliki kelainan bentuk tubuh yang mengakibatkan kelainan dari fungsi tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan yang dibutuhkan. Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh kelainan *neuro-muskular*) dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk cerebral palsy, amputasi, polio, dan lumpuh.

Anak tunadaksa dibedakan berdasarkan kelompok kelainan fungsi dan jenisnya :

1. Anak tunadaksa yang berhubungan dengan kerusakan sistem persarafan, terdiri dari otak dan sumsum tulang belakang.
2. Anak tunadaksa yang berhubungan dengan kerusakan pada alat gerak tubuh, yaitu : tulang, sendi, dan otot.¹³

e. Tunalaras

Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan control sosial. Individu tunalaras sering menunjukkan sikap atau perilaku yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku

¹³ Ahmad Toha Muslim dan M. Sugarmin, Ortopedi dalam pendidikan tunadaksa, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi), p.6

di masyarakat. Tunalaras dapat disebabkan karena adanya faktor internal dan faktor eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan sekitar.

Conduct disorder atau gangguan perilaku merupakan permasalahan yang paling sering ditunjukkan oleh individu tunalaras. Perilaku yang ditunjukkan berupa memukul, berkelahi, mengejek, berteriak, menolak untuk menuruti permintaan orang lain, menangis, merusak, dan juga vandalisme. Dalam proses pembelajarannya individu tunalaras memiliki tingkat intelegensi dibawah rata-rata dan ada juga yang diatas rata-rata.

f. Autism

Autisme merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalaman. Autis merupakan gangguan perkembangan pada masa kanak-kanak yang membuat seseorang sulit mengadakan interaksi sosial dan seolah-olah hidup dalam dunianya sendiri.¹⁴

Faktor penyebab autis dapat dikelompokkan berdasarkan faktor perubahan dalam gen berkontribusi pada terjadinya autisme. Secara umum telah teridentifikasi terdapat 20 gen

¹⁴ D.S.Prasetyono, serba-serbi anak autis, (Jogjakarta : Diva Press, 2008), p.14

yang menyebabkan gangguan spectrum autism. Gen-gen tersebut berperan penting dalam perkembangan otak, pertumbuhan otak, dan cara sel-sel otak berkomunikasi. Faktor neurologis yang dapat menyebabkan autisme adalah perkembangan sel-sel otak yang tidak normal dan juga kelainan lobus frontalis sehingga menimbulkan gangguan perhatian pada lingkungan, pemecitan pada cerebellum. Gangguan yang terjadi pada sistem limbik mengakibatkan anak dengan autisme sulit mengendalikan emosinya.

g. Anak berbakat

Anak berbakat adalah kondisi anak yang memiliki kemampuan yang melebihi anak pada umumnya. Klasifikasi anak berbakat adalah genius yang memiliki tingkat kecerdasan 140 sampai 200, gifted memiliki tingkat kecerdasan 125 sampai 140 dan superior yang memiliki kecerdasan 110 sampai 125. Kemampuan-kemampuan itu konsisten dalam satu atau beberapa bidang seperti intelektual umum, kreativitas, seni atau kinetik, dan psikososial atau bidang kepemimpinan. Proses pembelajaran yang diperlukan anak berbakat adalah program yang berdiferensiasi dan pelayanan diluar

jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan tuntunan mereka terhadap masyarakat.

h. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.¹⁵ Individu kesulitan belajar memiliki nilai IQ rata-rata atau diatas rata-rata, mengalami gangguan persepsi motorik, gangguan koordinasi gerak, gangguan orientasi arah dan ruang, serta keterlambatan perkembangan konsep.

Faktor penyebab kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar adalah adanya kemungkinan disfungsi atau tidak berfungsi organ neurologis. Faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar adalah penggunaan strategi pembelajaran yang keliru dan pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak.

¹⁵ Dr. Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta : PT Asdi Mahastya ,2010) , p.6

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik tentang bagaimana Persepsi peserta didik regular di SMP Negeri 136 Jakarta terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di SLB negeri 4 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 136 Jakarta.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan antara bulan oktober 2017 sampai bulan Januari 2018 dengan urutan tahapan sebagai berikut : (a) mengajukan proposal penelitian, (b) mempresentasikan proposal dalam seminar usulan proposal, (c) menyusun teori yang berhubungan dengan penelitian, (d) menyusun instrument penelitian, (e) melakukan uji coba instrumen penelitian, (f)

mengurus ijin penelitian, (g) pelaksanaan penelitian, (h) pengolahan data, dan (i) penyusunan laporan penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey. Metode ini berfungsi untuk mendapatkan data dan informasi tentang fakta-fakta yang ada di lapangan secara alamiah (bukan buatan). Bentuk koleksi data yang dilakukan yaitu dengan menyebar kuisisioner, kuisisioner merupakan metode pengumpulan data dengan membagikan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden terkait bahan yang akan diolah dan dianalisis oleh peneliti. Kuisisioner dibagikan kepada responden yaitu peserta didik regular di SMP Negeri 136 Jakarta. Cara pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang berkaitan dengan data yang diperlukan dalam tema penelitian.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian adalah seluruh peserta didik di SMP N 136 Jakarta dari berbagai kelas dan tingkatan

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Random sampling digunakan untuk menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian. Dari 21 kelas, maka terpilihlah 6 kelas dengan masing-masing 2 kelas tiap tingkatan melalui pengundian secara sederhana. Pengundian dilakukan dengan cara menulis nama kelas di sepotong kertas kemudian potongan kertas tersebut dimasukkan ke dalam gelas tertutup yang dilubangi. Lalu gelas tersebut dikocok hingga keluar 6 nama kelas yang telah ditulis sebelumnya.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu Persepsi peserta didik reguler SMP Negeri 136 Jakarta terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri 4.

F. Teknik pengumpulan data

1. Definisi Konseptual

Persepsi adalah suatu proses penerimaan stimulus oleh sistem penginderaan, baik itu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembau, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat

peraba, yang melalui perhatian, pengorganisasian, dan penginterpretasian sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan menghasilkan respon yang terintegrasi dalam diri individu

2. Definisi Operasional

Persepsi peserta didik reguler merupakan skor yang diperoleh setelah mengisi kuisioner. Skor ini menggambarkan persepsi peserta didik reguler mengenai peserta didik berkebutuhan khusus di SLB negeri 4. Persepsi ini meliputi: a)Seleksi , b) Interpretasi, dan c) Reaksi

3. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item		Jumlah
			+	-	
Persepsi Peserta didik Reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus	Interpretasi	1. Sosial		1,4,9	9
				,12,1	
				5,17,18,19	
		2. Emosi		,20	4
				2,5,7,13	
		3. Kemandirian		6,11,	3

				16	
	Reaksi	1. Sosial		8,10	2
		2. Emosi		14	1
		3. Kemandirian		13	1
Jumlah			0	18	25

1. Pengujian Persyaratan Instrumen

a. Uji Validitas

Untuk menguji validasi instrumen digunakan validitas konstruk dengan cara meminta pendapat dari ahli (judgment expert) mengenai instrumen yang telah disusun. Ahli yang memvalidasi instrument penelitian ini adalah Indra jaya, M.Pd dan Dr. Trisna Mulyeni, M,Sc

G. Teknik analisis data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistika deskriptif. Langkah-langkah dalam teknik analisis data yaitu :

- a) mencari skor tertinggi dan terendah responden, b) mencari skor rata-rata dari jumlah skor yang diperoleh responden, c) mencari median, d) mencari modus, e) mencari simpangan baku, f) distribusi frekuensi, g) skor yang diperoleh akan digambarkan dalam histogram, h) mengelompokkan responden kedalam kelompok yang memiliki persepsi sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat tidak setuju. Kemudian hasil dari analisis data akan di deskripsikan untuk kemudian akan ditarik sebagai suatu kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan mengenai data penelitian dalam bentuk deskripsi dan analisis data secara keseluruhan maupun deskripsi dan analisis data secara keseluruhan maupun deskripsi dan analisis data berdasarkan dimensi.

Data penelitian ini diperoleh dari satu SMP negeri 136 Jakarta dengan mengukur dimensi dari variabel penelitian. Data hasil penelitian dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang persepsi peserta didik reguler terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di SLB negeri 4 Jakarta.

Deskripsi data hasil penelitian merupakan penjabaran tentang penyebaran distribusi data yang disajikan berupa rata-rata, standar deviasi, median, modus, skor tertinggi, dan skor terendah. Penyajian data dari variabel persepsi peserta didik reguler terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dalam bentuk tabel distribusi dan diagram.

A. Deskripsi dan Analisis Data Keseluruhan

Berikut ini adalah deskripsi dan analisis data tentang persepsi peserta didik regular terhadap peserta didik berkebutuhan khusus secara keseluruhan. Data disajikan dalam bentuk tabel rata-rata, standar deviasi, median, modus, skor maksimal, skor minimal, tabel distribusi frekuensi dan presentase.

Deskripsi data hasil persepsi responden secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Deskripsi Statistik Data Persepsi Responden Keseluruhan

	Rata-Rata	Standar Deviasi	Median	Modus	Skor Maksimal	Skor Minimal
Keseluruhan	60,1	116,02	59	60	100	20
Interpretasi	45,83	97,62	46	46	80	16
Reaksi	14,26	13,12	15	16	20	4

Secara teoritik skor tertinggi yang didapat untuk variabel persepsi peserta didik regular di SMP Negeri 136 Jakarta adalah 100 dan skor terendahnya 20. Berdasarkan tabel diatas, selanjutnya diketahui skor

empirik tertinggi sebesar 75 dan terendah sebesar 46, skor rata-rata sebesar 60,1 dengan standar deviasi sebesar 116,02 , skor median sebesar 59 serta modus atau skor yang sering muncul sebesar 60. Sedangkan rentang skor sebesar 80 , panjang interval kelas sebesar 16 , dan banyaknya kelas adalah 5. Distribusi data persepsi peserta didik regular secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

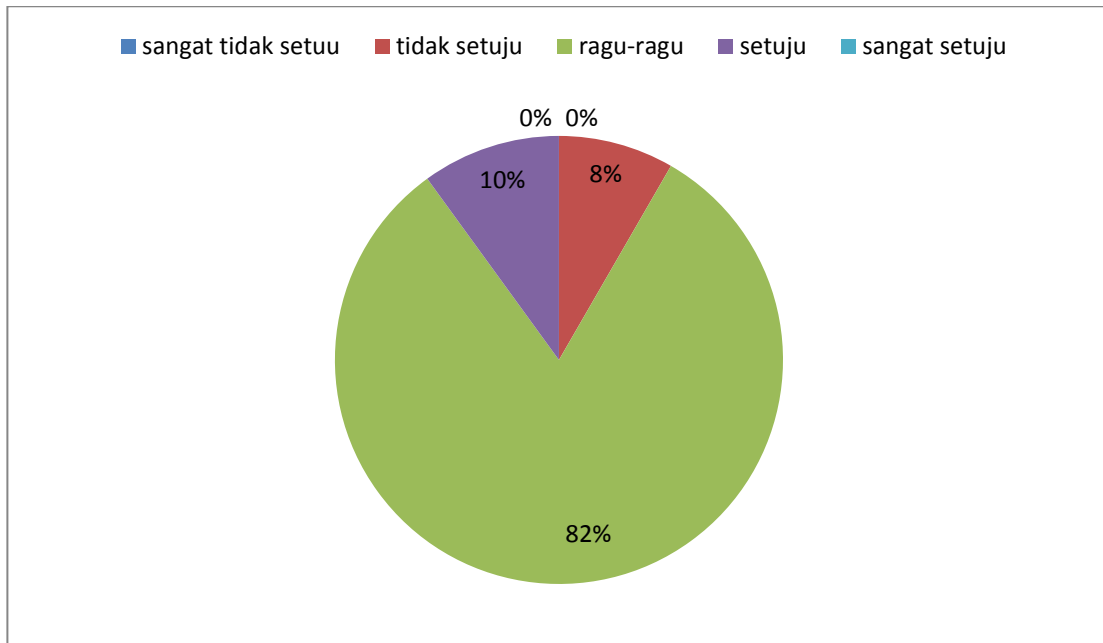
Tabel 4.2

Daftar Distribusi Frekuensi Persepsi Responden

Kelas Interval	Frekuensi	Keterangan
20-35	0	Sangat Tidak setuju
36-51	5	Tidak setuju
52-67	49	Ragu-ragu
68-83	6	Setuju
84-100	0	Sangat setuju

Terlihat pada tabel diatas bahwa dari 60 responden, responden terbanyak terdapat pada kisaran skor 52-67 sebanyak 49 responden yang berarti persepsi peserta didik regular di SMP Negeri 136 Jakarta terhadap peserta didik berkebutuhan khusus masih memiliki persepsi ragu-ragu terhadap anak berkebutuhan khusus, sedangkan 17 responden sisanya tersebar pada

kisaran skor 45-64 sebanyak 14 responden, dan kisaran 85-104 sebanyak 3 responden. Jika digambarkan kedalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.1.

Diagram Persepsi Peserta didik di SMP Negeri 136 Jakarta

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan dari 60 responden peserta didik regular di SMP Negeri 136 Jakarta dari kelas 7 sampai kelas 9 dengan 20 butir pernyataan mengenai peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri 4, diketahui sebanyak 49 responden (81,66%) memiliki persepsi Ragu-ragu, 5 responden (8,33%) memiliki persepsi tidak setuju , dan 6 responden (10%) memiliki persepsi setuju.

Hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa persepsi peserta didik reguler SMP Negeri 136 Jakarta terhadap peserta didik berkebutuhan khusus masih ragu-ragu.

B. Deskripsi dan Analisis Data Berdasarkan Masing-masing Dimensi

Berikut ini adalah deskripsi dan analisis data mengenai persepsi peserta didik reguler SMP Negeri 136 Jakarta Terhadap Peserta didik Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 4 Jakarta berdasarkan masing-masing dimensi. Data disajikan dalam bentuk tabel rata-rata, standar deviasi, median, modus, skor maksimal, skor minimal, tabel distribusi frekuensi dan histogram skor yang diperoleh pada setiap dimensi.

1. Dimensi Interpretasi

Secara teoritik skor tertinggi yang didapat untuk dimensi perhatian adalah 80 dan skor terendahya adalah 16. Berdasarkan tabel 4.1 (tabel deskripsi statistik data persepsi responden keseluruhan), selanjutnya diketahui skor empirik tertinggi sebesar 58 dan skor empirik terendah sebesar 37, skor rata-rata sebesar 45,83 dengan standar deviasi 9,62, skor median sebesar 46 serta modus atau skor yang sering muncul sebesar 46. Sedangkan rentang skor sebesar 21, panjang interval kelas sebesar 5, dan banyaknya kelas adalah 5. Distribusi data persepsi peserta didik

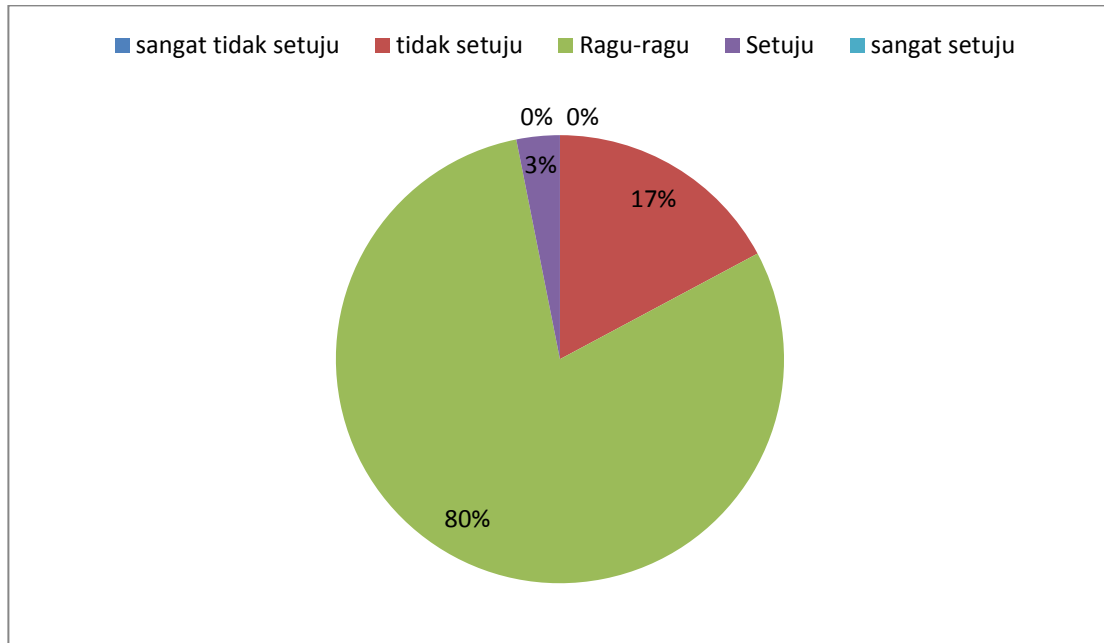
regular di SMP Negeri 136 Jakarta dalam dimensi interpretasian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Daftar Distribusi Frekuensi Dimensi Interpretasi

Kelas Interval	Frekuensi	Keterangan
16-28	0	Sangat Tidak setuju
29-41	11	Tidak setuju
42-54	51	Ragu-ragu
55-67	2	Setuju
68-80	0	Sangat Setuju

Terlihat pada tabel diatas, bahwa dari 60 responden, responden terbanyak terdapat pada kisaran skor 42-54 sebanyak 51 responden (85%) dan 29-41 sebanyak 11 responden (18,33%). Sedangkan 2 responden (3,33%) pada kisaran 55-67. Jika digambarkan kedalam Diagram sebagai berikut :



Gambar 4.2

Diagram dimensi Interpretasi

Dimensi perhatian memiliki makna bahwa peserta didik reguler di SMP Negeri 136 Jakarta mengetahui apa itu peserta didik berkebutuhan khusus dengan melihat di lingkungan sekolah mereka yang berdekatan dengan SLB Negeri 4 Jakarta. Dalam dimensi perhatian berbagai macam stimulus (informasi) mengenai peserta didik berkebutuhan khusus, dari segi sosial, emosi, dan kemandirian, diterima oleh peserta didik reguler di SMP Negeri 136 Jakarta melalui sistem panca indera.

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan dari 60 responden peserta didik reuler di SMPNegeri 136 Jakarta dengan

16 butir soal pertanyaan mengenai dimensi interpretasi pada persepsi peserta didik reguler di SMP Negei 136 Jakarta terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, diketahui sebanyak 2 responden (3,33%) memiliki persepsi setuju, 51 responden (85%) memiliki persepsi ragu-ragu, dan 11 responden (18,33%) memiliki persepsi tidak setuju dalam dimensi ini.

Penyebaran Interpretasian pada masing-masing indikator, sosial, emosi, dan kemandirian, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

**Daftar Distribusi Frekuensi Indikator Sosial Dimensi
Interpretasian**

Pertanyaan	Kategori				
	Sangat Tidak setuju	Tidak setuju	Ragu- ragu	Setuju	Sangat Setuju
Pernyataan 1	9	12	10	18	1
Pernyataan 2	2	7	9	34	8
Pernyataan 3	4	11	17	27	1
Pernyataan	4	16	24	15	2

4					
Pernyataan	2	12	27	18	1
5					
Pernyataan	1	13	14	27	5
6					
Pernyataan	4	16	23	16	3
7					
Pernyataan	0	22	16	19	13
8					
Pernyataan	1	11	21	25	2
9					

Pernyataan 1 berdasarkan data pada tabel 4.4, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 19 responden menyatakan setuju tentang anak berkebutuhan khusus memiliki gangguan kejiwaan. Sebesar 10 responden memiliki persepsi masih ragu-ragu sedangkan 21 responden lainnya menyatakan tidak setuju.

Pernyataan 2 berdasarkan data pada tabel 4.4, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 42 responden menyatakan setuju tentang komunikasi anak berkebutuhan khusus yang berbed-ra

dengan anak pada umumnya. Sebesar 9 responden memiliki persepsi ragu-ragu sedangkan 9 responden lainnya menyatakan tidak setuju.

Pernyataan 3 berdasarkan data pada tabel 4.4, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 28 responden menyatakan setuju tentang komunikasi anak berkebutuhan khusus yang berbed-ra dengan anak pada umumnya. Sebesar 9 responden memiliki persepsi ragu-ragu sedangkan 9 responden lainnya menyatakan tidak setuju..

Pernyataan 4 berdasarkan data pada tabel 4.4, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 17 responden menyatakan setuju tentang anak berkebutuhan khusus yang tidak mau mengalah ketika berada di lingkungan sekitar. Sebesar 24 responden memiliki persepsi ragu-ragu sedangkan 20 responden lainnya menyatakan tidak setuju.

Pernyataan 5 berdasarkan data pada tabel 4.4, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 19 responden menyatakan setuju tentang anak berkebutuhan khusus yang terkesan SKSD. Sebesar 27 responden memiliki persepsi ragu-ragu sedangkan 14 responden lainnya menyatakan tidak setuju.

Pernyataan 6 berdasarkan data pada tabel 4.4, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 32 responden menyatakan setuju tentang anak berkebutuhan khusus berkumpul dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. Sebesar 14 responden memiliki

persepsi ragu-ragu sedangkan 14 responden lainnya menyatakan tidak setuju.

Pernyataan 7 berdasarkan data pada tabel 4.4, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 19 responden menyatakan setuju tentang anak berkebutuhan khusus yang tidak mudah bergaul dengan anak-anak pada umumnya di lingkungan sekolah. Sebesar 23 responden memiliki persepsi ragu-ragu sedangkan 18 responden lainnya menyatakan tidak setuju.

Pernyataan 8 berdasarkan data pada tabel 4.4, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 21 responden menyatakan setuju tentang anak berkebutuhan khusus menunjukan perilaku yang berlebihan. Sebesar 16 responden memiliki persepsi ragu-ragu sedangkan 22 responden lainnya menyatakan tidak setuju.

Pernyataan 9 berdasarkan data pada tabel 4.4, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 27 responden menyatakan setuju tentang anak berkebutuhan khusus yang tidak bisa bekerjasama di lingkungan sekitar. Sebesar 21 responden memiliki persepsi ragu-ragu sedangkan 12 responden lainnya menyatakan tidak setuju.

Pada umumnya persepsi pada dimensi interpretasi peserta didik reguler di SMP Negeri 136 Jakarta terhadap keadaan sosial peserta didik berkebutuhan Masih Ragu-ragu.

Tabel 4.5**Daftar Distribusi Frekuensi Indikator Emosi Dimensi Interpretasi**

Pertanyaan	Kategori				
	Sangat Tidak setuju	Tidak Setuju	Ragu- ragu	Setuju	Sangat Setuju
Pernyataan 1	1	15	25	19	0
Pernyataan 2	4	13	22	19	2
Pernyataan 3	1	6	18	30	5
Pernyataan 4	2	11	20	26	1

Pernyataan 1 berdasarkan data pada tabel 4.5, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 19 responden menyatakan setuju tentang anak berkebutuhan khusus yang terlihat mudah stres. Sebesar 25 responden memiliki persepsi ragu-ragu sedangkan 16 responden lainnya menyatakan tidak setuju..

Pernyataan 2 berdasarkan data pada tabel 4.5, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 21 responden menyatakan setuju

tentang anak berkebutuhan khusus yang suka marah-marah sendiri. Sebesar 22 responden memiliki persepsi ragu-ragu sedangkan 17 responden lainnya menyatakan tidak setuju.

Pernyataan 3 berdasarkan data pada tabel 4.5, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 35 responden menyatakan setuju tentang anak berkebutuhan khusus memiliki masalah dalam mengatur emosinya. Sebesar 18 responden memiliki persepsi ragu-ragu sedangkan 7 responden lainnya menyatakan tidak setuju.

Pernyataan 4 berdasarkan data pada tabel 4.5, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 27 responden menyatakan setuju tentang anak berkebutuhan khusus yang tidak dapat mengontrol emosinya. Sebesar 20 responden memiliki persepsi ragu-ragu sedangkan 13 responden lainnya menyatakan tidak setuju.

Tabel 4.6
Daftar Distribusi Frekuensi Indikator Kemandirian Dimensi
Interpretasian

Pertanyaan	Kategori				
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu- ragu	Setuju	Sangat Setuju
Pernyataan 1	3	6	23	24	4
Pernyataan 2	21	23	6	10	0
Pernyataan 3	1	7	9	32	16

Pernyataan 1 berdasarkan data pada tabel 4.6, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 28 responden menyatakan setuju tentang anak berkebutuhan khusus adalah anak yang bergantung kepada orang lain. Sebesar 23 responden memiliki persepsi ragu-ragu sedangkan 9 responden lainnya menyatakan tidak setuju.

Pernyataan 2 berdasarkan data pada tabel 4.6, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 10 responden menyatakan setuju tentang anak berkebutuhan khusus yang tidak bisa melakukan

apa-apa. Sebesar 6 responden memiliki persepsi ragu-ragu sedangkan 44 responden lainnya menyatakan tidak setuju.

Pernyataan 3 berdasarkan data pada tabel 4.6, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 48 responden menyatakan setuju tentang anak berkebutuhan khusus memerlukan alat bantu dalam kehidupan sehari-hari. Sebesar 9 responden memiliki persepsi ragu-ragu sedangkan 8 responden lainnya menyatakan tidak setuju.

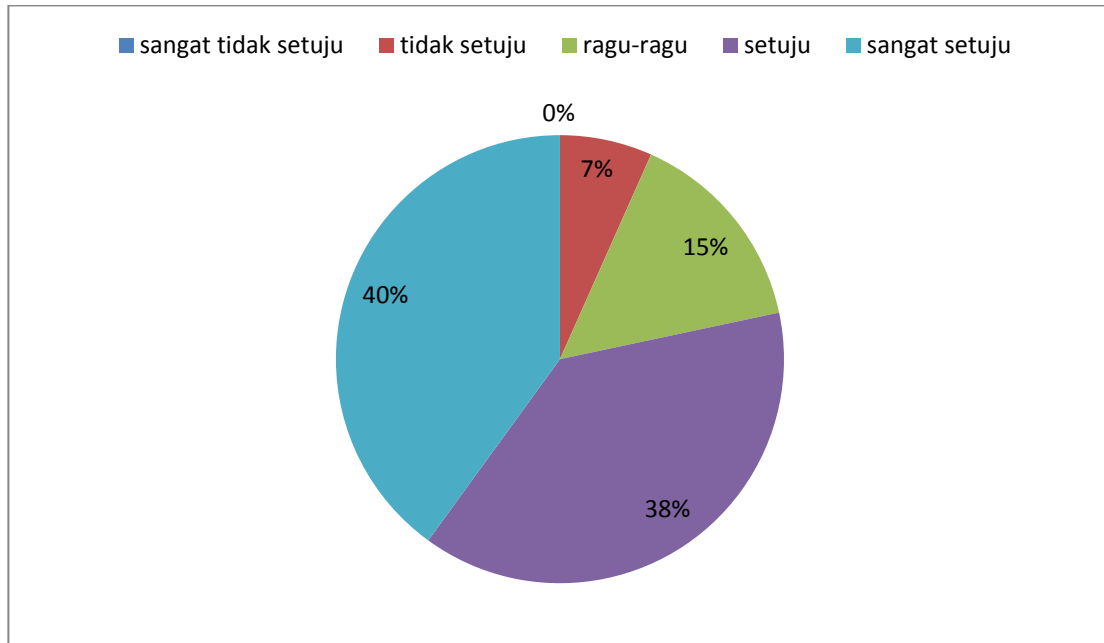
2. Dimensi Reaksi

Secara teoritik skor tertinggi yang didapat untuk dimensi reaksi adalah 20 dan skor terendahnya adalah 4. Berdasarkan tabel 4.1 (tabel deskripsi statistik data persepsi responden keseluruhan), selanjutnya diketahui skor empirik tertinggi sebesar 19 dan skor empirik terendah sebesar 8, skor rata-rata sebesar 14,26 dengan standar deviasi 13,12, skor median sebesar 15 serta modus atau skor yang sering muncul sebesar 16. Sedangkan rentang skor sebesar 16, panjang interval kelas sebesar 4, dan banyaknya kelas adalah 5. Distribusi data persepsi peserta didik reguler di SMP Negeri 136 Jakarta secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7**Daftar Distribusi Frekuensi Dimensi Reaksi**

Kelas Interval	Frekuensi	Keterangan
4-6	0	Sangat Tidak Setuju
7-9	4 (6,66%)	Tidak Setuju
10-12	9 (15%)	Ragu-ragu
13-15	23 (38,33%)	Setuju
16-20	24 (40%)	Sangat Setuju

Terlihat pada tabel diatas, bahwa dari 60 responden, responden terbanyak terdapat pada kisaran skor 16-20 sebanyak 24 responden (40%) dan 13-15 sebanyak 23 responden(38,33%). Sedangkan 9 responden (15%) pada kisaran 10-12 dan 4 respopnden(6,66%) pada kisaran 13-15. Jika digambarkan kedalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.3

Diagram Dimensi Reaksi

Dimensi Reaksi memiliki makna bahwa peserta didik reguler di SMPNegeri 136 Jakarta telah memiliki konsep dan memunculkan reaksi terhadap anak berkebutuhan khusus dan akan mengorganisasikannya kedalam suatu bentuk persepsi, baik itu secara menyeluruh ataupun sebagian.

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan dari 60 responden yang merupakan peserta didik reguler di SMP Negeri 136 Jakarta dengan 4 butir pertanyaan mengenai dimensi pengorganisasian pada persepsi peserta didik reguler di SMP Negeri 136 Jakarta terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri 4, diketahui sebanyak 24 responden memiliki reaksi

sangat setuju, 23 responden memiliki reaksi setuju, 9 responden memiliki reaksi ragu-ragu dan 4 responden memiliki reaksi tidak setuju.

Penyebaran dimensi reaksi pada masing-masing indikator , sosial, emosi, dan kemandirian dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.8

Daftar Distribusi Frekuensi Indikator Sosial Dimensi Reaksi

Pertanyaan	Kategori				
	Sangat Tidak Setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
Pernyataan 1	34	12	4	10	0
Pernyataan 2	24	22	7	6	1

Pernyataan 1 berdasarkan data pada tabel 4.8, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 10 responden menyatakan setuju tentang saya akan membully anak berkebutuhan khusus. Sebesar 4 responden memiliki persepsi ragu-ragu sedangkan 46 responden lainnya menyatakan tidak setuju.

Pernyataan 2 berdasarkan data pada tabel 4.8, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 7 responden menyatakan setuju

tentang anak berkebutuhan khusus lebih baik dijauhkan dari lingkungan sekitar. Sebesar 7 responden memiliki persepsi ragu-ragu sedangkan 46 responden lainnya menyatakan tidak setuju.

Tabel 4.9

Daftar Distribusi Frekuensi Indikator Emosi Dimensi Reaksi

Pertanyaan	Kategori				
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuu
Pernyataan 1	9	23	14	14	0

Pernyataan 1 berdasarkan data pada tabel 4.9, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 14 responden menyatakan setuju tentang ketika anak berkeutuhan khusus sedang marah,saya akan membiarkanya. Sebesar 14 responden memiliki persepsi ragu-ragu sedangkan 32 responden lainnya menyatakan tidak setuju.

Tabel 4.10**Daftar Distribusi Frekuensi Indikator Kemandirian Dimensi Reaksi**

Pertanyaan	Kategori				
	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Pernyataan 1	2	14	11	30	3

Pernyataan 1 berdasarkan data pada tabel 4.8, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 33 responden menyatakan setuju tentang anak berkebutuhan khusus yang patut untuk dikasihani. Sebesar 11 responden memiliki persepsi ragu-ragu sedangkan 16 responden lainnya menyatakan tidak setuju..

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, secara umum persepsi peserta didik reguler di SMP Negeri 136 Jakarta Terhadap Peserta didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 4 Jakarta masih ragu-ragu.

Selanjutnya dilihat dari indikator dimensi variabel, sosial, emosi, dan kemandirian, secara keseluruhan persepsi peserta didik reguler di SMP Negeri 136 Jakarta sudah cukup baik peserta didik reguler di SMP Negeri 136 Jakarta masih belum paham tentang anak berkebutuhan khusus dan belum mengerti dalam menyikapi kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dalam bidang sosial, emosi, dan kemandirian.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik reguler di SMP Negeri 136 Jakarta terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri 4 masih perlu arahan ataupun sosialisasi tentang anak berkebutuhan khusus agar tidak salah untuk menyikapi anak berkebutuhan khusus.

B. Implikasi

Penelitian ini telah membuktikan bahwa sebagian besar persepsi peserta didik reguler di SMP Negeri 136 Jakarta terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri 4 masih ragu-ragu. Kondisi ini berimplikasi pada belum kondusifnya lingkungan sekitar sekolah luar biasa yang diharapkan dapat menerima siswa berkebutuhan khusus..

Dengan demikian, lingkungan sekolah yang inklusif dapat terwujud jika persepsi peserta didik reguler di lingkungan sekolah yang berdekatan dengan sekolah luar biasa memiliki persepsi baik terhadap siswa berkebutuhan khusus.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Mengadakan sosialisasi untuk memberikan konsep dan pemahaman mengenai peserta didik berkebutuhan khusus agar peserta didik reguler di SMP Negeri 136 Jakarta lebih paham mengenai peserta didik berkebutuhan khusus dan dapat memiliki sikap yang baik terhadap anak berkebutuhan khusus.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini telah mengungkapkan bahwa sebagian besar persepsi peserta didik reguler di SMP Negeri 136 Jakarta terhadap peserta didik bekebutuhan khusus di SLB Negeri 4 sudah cukup baik. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai persepsi peserta didik reguler yang lingkungan sekolanya berdekatan langsung dengan sekolah luar biasa. Adapun dalam penelitian ini memiliki kelemahan dalam penyusunan instrument dalam opsi penilaian tidak disertakan ragu-ragu agar mendapatkan persepsi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Toha Muslim, M. Sugarmin. Ortopedi dalam pendidikan tunadaksa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum: Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung : CV Pustaka setia, 2013.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI, 2002.
- Deddy Kustawan. *Pendidikan Inklusi dan Implementasinya*. Jakarta :Luxima 2012
- Deddy Kustawan. *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta :Luxima 2012
- Dr. Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT Asdi Mahastya, 2010.
- D.S.Prasetyono. *serba-serbi anak autis*. Jogjakarta : Diva Press, 2008.
- Irham Hosni. *Buku ajar orientasi dan mobilitas*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lay Kekeh Marthan. *Manajemen pendidikan inklusif*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas, 2007.
- Sarlito W. Sarwono. *Pengantar psikologi umum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Per
sada, 2010.
- Saputra, Remaja, 2011 ,<http://e-journal.uaajy.ac.id/1573/3/2EM16225.pdf>,
diunduh tanggal 21 januar 2018.
- A. Fitria Remaja ,2014.
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://digilib>.

uinsby.ac.id/1883/5/Bab%25202.pdf . Diunduh pada tanggal 21 januari 2018.

LAMPIRAN



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 136

Jl. Bondungan Melayu No. 80 Koja Jakarta Utara

Telp. 43911114, e-mail : smpn136@yahoo.co.id

Kode Pos 14260

SURAT KETERANGAN

Nomor : 017 /-088.6

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 136 Jakarta :

Nama : **YAYAH ROHAYAH, S.Pd, M.Si**
NIP/NRK : 196709131997032002
Pangkat / Gol.Ruang : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MUHAMMAD NUR FARIZI**
No. Registrasi : 1335142016
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Jenjang Pendidikan : S1 (Strada Satu)

Telah melaksanakan tugas kegiatan penelitian/riset dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “ **Persepsi Peserta Didik Reguler SMP Negeri 136 Jakarta terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus** “. Pada tanggal 11 s/d 12 Januari 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 Januari 2018

Kepala SMP N 136 Jakarta



YAYAH ROHAYAH, S.Pd, M.Si

NIP : 196709131997032002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982

BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180

Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486

Laman : www.unj.ac.id

*Building
Future
Leaders*

Nomor : 0066/UN39.12/KM/2018

8 Januari 2018

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

Yth. Kepala SMP Negeri 136 Jakarta
Jl. Bendungan Melayu 136 No.80 Tugu Selatan
Koja, Jakarta Utara

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Muhammad Nur Farizi**
Nomor Registrasi : 1335142016
Program Studi : Pendidikan Luar Baisa
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 083873653769

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Persepsi Peserta Didik Reguler SMP Negeri 136 Jakarta Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmojo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001.

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Prodi Pendidikan Luar Baisa

DATA KESELURUHAN

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9-	10-	11-	12-	13-	14-	15-	16-	17-	18-	19-	20-	Jumlah
	-	-	-	-	-	-	-	-													
A	5	4	2	2	3	2	3	5	2	4	4	3	3	4	4	1	2	3	4	3	63
B	2	4	3	2	2	1	4	2	4	4	5	4	4	5	4	1	4	2	4	2	63
C	4	3	4	5	2	3	2	5	3	5	5	4	2	3	2	3	3	3	2	3	66
D	2	3	4	1	4	2	2	4	4	4	5	4	2	5	4	4	1	1	4	2	62
E	2	3	2	2	4	2	2	4	2	4	3	2	4	3	3	2	2	2	2	4	54
F	4	3	4	2	3	2	2	5	3	4	5	3	2	4	4	1	2	3	2	3	61
G	4	3	2	3	4	3	2	5	3	5	5	4	2	3	3	3	3	3	2	2	64
H	4	3	3	2	3	3	2	5	3	5	5	3	3	4	3	2	2	2	3	2	62
I	2	2	2	2	3	5	2	5	4	5	4	3	2	4	3	2	2	2	2	3	59
J	4	3	3	2	3	3	3	5	2	5	4	3	3	2	3	2	4	3	4	2	63
K	2	2	3	5	2	2	4	5	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	55
L	3	3	2	2	3	3	3	5	2	3	4	3	2	3	3	3	1	3	1	4	56
M	3	3	2	2	3	3	3	5	2	4	5	3	3	4	4	4	2	3	3	4	65
N	5	4	2	2	4	4	2	5	2	5	4	4	3	4	3	2	4	2	4	2	67
O	4	4	2	3	2	2	2	2	5	5	4	3	2	4	2	2	4	4	3	3	62
P	5	3	2	2	3	2	2	5	4	4	4	4	2	4	3	2	2	2	2	3	60
Q	3	3	2	4	3	3	2	5	3	5	5	2	2	4	3	3	3	4	2	2	63
R	3	2	1	1	2	2	1	5	4	4	4	3	1	3	2	1	2	3	3	3	50
S	2	4	2	2	3	2	2	5	2	5	5	4	3	2	3	2	2	4	4	2	60
T	4	3	3	2	4	3	3	5	2	4	5	4	3	4	3	2	3	3	4	2	66
U	5	4	3	3	3	5	3	5	5	5	5	3	3	4	3	1	1	3	2	3	69
V	5	3	3	2	3	2	2	5	2	4	4	3	2	4	4	1	2	3	3	3	60

W	4	4	3	2	4	3	2	5	2	5	4	4	3	4	5	2	3	2	4	4	69
X	2	5	5	2	3	3	2	5	2	3	5	5	4	3	2	1	5	5	4	3	69
Y	4	3	2	1	3	3	3	4	2	4	5	3	3	4	3	2	3	3	2	4	61
Z	4	4	2	1	1	2	1	5	3	5	2	1	2	5	5	2	4	5	4	5	63
AA	4	3	1	2	2	3	2	5	3	4	5	3	2	5	3	1	2	3	4	3	60
AB	3	3	2	2	4	4	3	5	4	5	5	3	3	4	3	2	4	2	2	3	66
AC	4	4	3	1	3	3	1	5	3	5	5	2	2	3	2	3	4	3	4	4	64
AD	5	4	4	2	3	3	2	5	2	5	5	5	2	4	3	3	3	2	1	1	64
AE	3	3	3	2	3	3	3	5	3	5	5	3	4	3	3	2	4	2	3	2	64
AF	4	2	2	1	2	2	1		2	5	5	3	2	3	3	2	2	4	3	2	50
AG	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	2	1	2	1	4	2	55
AH	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	2	54
AI	5	3	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	3	5	3	5	3	2	1	3	75
AJ	4	3	4	1	3	3	3	5	3	4	4	3	3	4	1	3	2	3	4	2	62
AK	3	4	4	2	4	4	2	5	2	5	4	2	4	4	4	2	3	2	4	2	66
AL	5	4	4	4	5	3	3	5	3	5	4	5	3	5	3	2	2	1	3	3	72
AM	4	3	2	2	3	3	2	5	1	5	5	4	4	3	3	1	1	2	4	2	59
AN	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	60
AO	4	3	2	3	4	4	3	5	4	5	5	3	3	4	3	2	3	3	2	2	67
AP	3	4	1	1	3	5	3	5	3	5	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	59
AQ	4	3	2	3	4	3	3	5	3	5	4	3	4	4	3	1	4	3	3	2	66
AR	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	52
AS	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	52
AT	2	4	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	4	4	3	52
AU	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	4	52
AV	4	2	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	56

AW	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	58	
AX	3	2	2	2	4	1	2	2	2	4	4	3	2	5	2	4	3	4	4	3	58	
AY	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	46	
AZ	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	53	
BA	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	51	
BB	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	3	46	
BC	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	53	
BD	3	2	4	2	5	1	2	4	3	1	2	1	4	5	3	2	1	4	2	2	53	
BE	5	3	5	4	2	2	1	3	4	5	2	2	2	3	3	2	2	4	2	4	60	
BF	4	2	4	2	4	4	5	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	73	
BG	2	2	4	3	5	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	4	56	
BH	4	3	2	4	1	3	2	4	2	4	2	4	5	4	2	4	2	4	3	1	60	

DATA STATISTIKA KESELURUHAN

X	f	f.x	x ²	fx ²
46	2	92	2116	8464
50	2	100	2500	10000
51	1	51	2601	2601
52	4	208	2704	43264
53	3	159	2809	25281
54	2	108	2916	11664
55	2	110	3025	12100
56	3	168	3136	28224
58	2	116	3364	13456
59	3	177	3481	31329
60	7	420	3600	176400
61	2	122	3721	14884
62	4	248	3844	61504
63	5	315	3969	99225
64	4	256	4096	65536
65	1	65	4225	4225
66	5	330	4356	108900
67	2	134	4489	17956
69	3	207	4761	42849
72	1	72	5184	5184
73	1	73	5329	5329
75	1	75	5625	5625
N	60	3606	81851	794000

Rata-rata (mean)	$= \frac{\sum fx}{n}$ $= \frac{3606}{60}$ $= 60,1$
Median	$= \frac{1}{2} (x \left(\frac{n}{2}\right) + x \left(\frac{n}{2} + 1\right)) = \frac{1}{2} (x \left(\frac{60}{2}\right) + x \left(\frac{60}{2} + 1\right))$ $= \frac{1}{2} x (30) + x(31)$ $= \frac{1}{2} 59 + 59 \text{ (data ke - 30 dan ke - 31)} = 59$
Standar Deviasi	116,002
Skor maksimal	$= 5 \times 20 \text{ butir}$ $= 100$
Skor minimal	$= 1 \times 20 \text{ butir}$ $= 20$
Rentang skor	$= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal}$ $= 100 - 20$ $= 80$
Panjang interval	$= 80 : 5$ $= 16$

DATA STATISTKA DIMENSI INTERPRETASI

x	f	f.x	x ²	fx ²
37	2	74	1369	5476
38	2	76	1444	5776
39	1	39	1521	1521
40	3	120	1600	14400
41	3	123	1681	15129
42	2	84	1764	7056
43	4	172	1849	29584
44	5	220	1936	48400
45	6	270	2025	72900
46	9	414	2116	171396
47	2	94	2209	8836
48	5	240	2304	57600
49	4	196	2401	38416
50	4	200	2500	40000
51	2	102	2601	10404
52	2	104	2704	10816
53	2	106	2809	11236
58	2	116	3364	13456
n	60	2750	38197	562402

Rata-rata (mean)	$= \frac{\sum fx}{n}$ $= \frac{2750}{60}$ $= 45,83$
Median	$= \frac{1}{2} (x \left(\frac{n}{2}\right) + x \left(\frac{n}{2} + 1\right)) = \frac{1}{2} (x \left(\frac{60}{2}\right) + x \left(\frac{60}{2} + 1\right))$ $= \frac{1}{2} x (30) + x(31)$ $= \frac{1}{2} 46 + 46 \text{ (data ke } - 30 \text{ dan ke } - 31) = 46$
Standar Deviasi	97,62
Skor maksimal	$= 5 \times 16 \text{ butir}$ $= 80$
Skor minimal	$= 1 \times 16 \text{ butir}$ $= 16$
Rentang skor	$= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal}$ $= 80 - 16$ $= 64$
Panjang interval	$= 64 : 5$ $= 12,8$

DATA STATISTIKA DIMENSI REAKSI

x	f	f.x	x ²	f ²
8	2	16	64	256
9	2	18	81	324
10	4	40	100	1600
11	1	11	121	121
12	4	48	144	2304
13	7	91	169	8281
14	8	112	196	12544
15	8	120	225	14400
16	12	192	256	36864
17	9	153	289	23409
18	2	36	324	1296
19	1	19	361	361
n	60	856	2330	101760

Rata-rata (mean)	$= \frac{\sum fx}{x}$ $= \frac{856}{60}$ $= 14,26$
Median	$= \frac{1}{2} (x \left(\frac{n}{2}\right) + x \left(\frac{n}{2} + 1\right)) = \frac{1}{2} (x \left(\frac{60}{2}\right) + x \left(\frac{60}{2} + 1\right))$ $= \frac{1}{2} x (30) + x(31)$ $= \frac{1}{2} 15 + 15 \text{ (data ke } - 30 \text{ dan ke } - 31) = 15$
Standar Deviasi	13,12
Skor maksimal	$= 5 \times 4 \text{ butir}$ $= 20$
Skor minimal	$= 1 \times 4 \text{ butir}$ $= 4$
Rentang skor	$= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal}$ $= 20 - 4$ $= 16$
Panjang interval	$= 16 : 5$ $= 3,2$

PERSEPSI PESERTA DIDIK REGULER TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama:

Kelas:

Nama Sekolah:

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki gangguan jiwa					
2	Anak berkebutuhan khusus terlihat mudah stress					
3	Anak berkebutuhan khusus patut dikasihani					
4	Cara berkomunikasi anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak-anak pada umumnya					
5	Anak berkebutuhan khusus suka marah-marah sendiri					
6	Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang bergantung kepada orang lain					
7	Anak berkebutuhan khusus memiliki masalah dalam mengatur emosinya					
8	Saya akan membully Anak berkebutuhan khusus					
9	Fisik anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak pada umumnya					
10	Anak berkebutuhan khusus lebih baik dijauhkan dari lingkungan sekitar					
11	Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang tidak bisa melakukan apa-apa					
12	Ketika berada di lingkungan sekitar anak berkebutuhan khusus tidak mau mengalah					
13	Anak berkebutuhan khusus tidak dapat mengontrol emosinya -					
14	Ketika anak berkebutuhan khusus sedang marah, anda membiarkannya					
15	Anak berkebutuhan khusus terkesan SKSD (Sok kenal sok dekat)					
16	Anak berkebutuhan khusus membutuhkan alat bantu dalam kehidupan sehari-hari(tongkat, kursi roda, alat bantu dengar)					
17	Anak berkebutuhan khusus berkumpul dengan anak berkebutuhan khusus lainnya					
18	Anak berkebutuhan khusus tidak mudah bergaul dengan anak-anak pada umumnya di lingkungan sekolah					
19	Anak berkebutuhan khusus menunjukkan perilaku berlebihan(mencari perhatian)					
20	Anak berkebutuhan khusus dapat bekerjasama dengan anak pada umumnya di lingkungan sekitar					

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

R : Ragu-ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju



Riwayat Hidup

Muhamad Nur farizi dilahirka di Jakarta, pada hari selasa 16 juli 1996. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Nur Huda Hidayat dan ibu ani marhaniyati. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar pada Tahun 2008 di SD Negeri 01 pulogebang. Sekolah Menengah Pertama

di SMP Negeri 193 Jakarta,lulus tahun 2011. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 102 Jakarta, lulus tahun 2014. Dan melanjutkan dengan menempuh pendidikan tinggi di jurusan pendidikan khusus di Universitas Negeri Jakarta.

Pada saat SMA aktif sebagai pengurus Osis , dan menjadi anggota Marching Band SMA N 102 Jakarta. Semasa kuliah aktif mengikuti organisasi dan diamanahkan sebagai Staff Departemen Seni dan Olahraga BEM J PLB 2015-2016, Kadiv Propaganda FIP Green Team Fakultas Ilmu Pendidika 2015-2016, Kepala Departemen Seni Dan Olahraga BEM P PLB 2016-2017.